

**PENERAPAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOX UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI TANABANGKA KABUPATEN GOWA**

Syamsuryani Eka Putri Atjo¹, Siti Raihan², Asri Nurfadilah Aulia³
^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
¹syamsuryani@unm.ac.id, ²sitiraihan@unm.ac.id,
³asrinurfadilahauliaa@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes grade V students in the subject of science at SD Negeri Tanabangka, Gowa Regency. This study aims to describe the application of the use of smart box learning media in improving the learning outcomes of grade V students in the subject of science at SD Negeri Tanabangka, Gowa Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings with activity stages including, planning, implementation, observation and reflection. The focus of the research in this study is the application of Smart Box learning media and student learning outcomes. The research subjects were teachers and all grade V students in the subject of science at SD Negeri Tanabangka, Gowa Regency. totaling 35 students consisting of 16 boys and 19 girls. Data collection techniques were carried out through observation and tests. The research instruments used were teacher and student observation sheets, as well as student learning outcome assessment sheets. The data analysis techniques used were qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study on the application of Smart Box learning media to improve the learning outcomes of grade V students in the subject of science at SD Negeri Tanabangka, Gowa Regency. in the implementation of the first cycle were in the sufficient category, and there was an increase in the second cycle which was in the good category and achieved the predetermined indicators, namely the results of teacher and student observations obtained a percentage value of $\geq 76\%$. The conclusion of this study is that by implementing Smart Box learning media, it can improve the learning outcomes of grade V students in the subject of science at SD Negeri Tanabangka, Gowa Regency.

Keywords: *learning outcomes, science, smart box learning media*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media pembelajaran

smart box dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *Smart Box* dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas V SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa yang berjumlah sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa, serta lembar penilaian hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian penerapan media pembelajaran *Smart Box* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa pada pelaksanaan pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu hasil observasi guru dan siswa memperoleh nilai presentase $\geq 76\%$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan media pembelajaran *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tanabangka Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: hasil belajar, ipas, media pembelajaran smart box

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan karena pendidikan memberikan landasan yang kuat untuk berbagai aspek perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam kehidupan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendidikan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hal-hal dan nilai-nilai yang akan

mengarah pada kehidupan yang baik (Malik & Latifah, 2022).

Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk membimbing siswa agar mengubah perilakunya menjadi individu yang utuh serta memiliki sikap yang sosial. Salah satu jenjang pada pendidikan formal adalah jenjang sekolah dasar. Menurut piaget, anak-anak pada jenjang dasar pada usia tersebut masih berada pada tahap operasional konkret yang masih membutuhkan adanya benda konkret untuk membantu mereka dalam

memahami materi. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum sebagai panduan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Mahrus, 2021).

Berdasarkan Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 mengemukakan bahwa: Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Rahayu,

2022). Kurikulum Merdeka dilakukan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta karakteristik setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi IPAS. Wijayanti, (2023) mengemukakan bahwa, integrasi IPAS dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi seperti berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi. Pada kurikulum merdeka, seorang pendidik dituntut untuk agar dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajarannya.

Salah satu inovasi yang harus dilakukan guru pada kurikulum merdeka adalah mengajar menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik. Media

Pembelajaran merupakan alat bantu yang dimanfaatkan menyampaikan materi saat pembelajaran dengan bertujuan untuk mempermudah guru dan meningkatkan keterkaitan belajar pada siswa. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam prose belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran, pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif sehingga peserta didik mudah jenuh. Penggunaan media pembelajaran mempunyai manfaat yaitu memperjelas penyampaian materi pelajaran, pembelajaran jadi lebih menarik, dan meningkatkan hasil belajar (Ningrum & Dahlan, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SD Negeri Tanabangka, peneliti menemukan permasalahan yaitu sebagian besar siswa pada mata pelajaran IPAS hasil belajarnya masih rendah yakni terdapat 19 dari 35 siswa atau sebesar 60% yang belum memenuhi standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Rendahnya hasil belajar siswa

dikarenakan siswa cenderung menganggap bahwasanya mata pelajaran IPAS itu sulit dikarenakan memerlukan pemahaman mendalam dan terdapat beberapa konsep yang bersifat abstrak. Adapun kendala yang dihadapi guru selama ini, proses pembelajaran IPAS yang dilaksanakan belum optimal, salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Biasanya guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif, namun masih belum mengoptimalkan media pembelajaran tersebut. Salah satu media pembelajaran yang dibutuhkan pada mata pelajaran IPAS yakni media pembelajaran yang bersifat konkrit seperti *Smart box*. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan materi menggunakan buku paket saja dan sekolah masih belum memiliki teknologi yang cukup seperti LCD yang sering membuat guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dikelas jika menggunakan video pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti menawarkan sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan media pembelajaran *Smart box*.

Smart box secara istilah berasal dari bahasa Inggris yang berarti kotak pintar. *Smart box* adalah sebuah alat atau media yang berbentuk kotak yang didalamnya diisi dengan gambar dan juga kata-kata yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menarik perhatian siswa dalam belajar (Polinda, et al., 2023). Sedangkan menurut (Sukaryanti, et al., 2023) *smart box* adalah media yang berbentuk kotak yang memiliki empat sisi, satu sisi berisikan materi belajar dan sisi yang lain berisikan pertanyaan. *Smart box* dalam penggunaannya memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik (Oktavia, et al., 2024).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat juga dikatakan bahwa media *Smart Box* adalah kotak kecil yang di dalamnya terdapat suatu alat untuk belajar yang menarik dan menyenangkan peserta didik karena berisi materi, permainan dan pertanyaan.

Pemilihan media pembelajaran *smart box* ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Menurut

Budiarti (2020) mengungkapkan bahwa menggunakan media *smart box* peserta didik lebih mudah memahami materi, dapat bekerja sama dalam kelompok, mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan dan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulaedah, et al (2022) yang mengatakan bahwa penggunaan media *smart box* tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, guru merasa terbantu dengan media *smart box* sebab penyerapan materi lebih mudah oleh peserta didik. Penelitian ini juga diperkuat oleh Sukaryanti, et al (2023) mengungkapkan bahwa dengan penerapan media *smart box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Peggunaan media *smart box* memiliki keunggulan yakni menyajikan beragam kegiatan yang diselingi dengan permainan di setiap sisinya dan dilengkapi dengan warna-warna hidup sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Penggunaan media *smart box* juga dapat melatih kreativitas siswa, hal

tersebut dikarenakan media *smart box* dapat dilakukan dengan bermain sambil belajar bersama dan kreativitas peserta didik dituntut dalam mengerjakan permainan-permainan yang disajikan dalam media *smart box* tersebut yang dimana sebelumnya telah dirancang oleh guru.

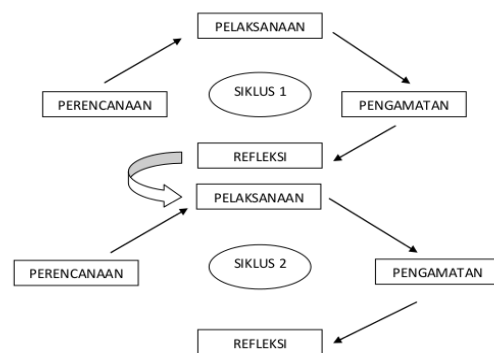
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS kurikulum Merdeka di SD Negeri Tanabangka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan penggunaan media pembelajaran *smart box* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V di SD Negeri Tanabangka, Kabupaten Gowa yang

berjumlah 35 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Desain Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart dapat diamati pada gambar berikut ini.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis & MC. Taggart

(Sumber: Sari & Rangkuti, 2023)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Mei 2025 dan hari sabtu tanggal 24 Mei 2025. Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Mei 2025 dan hari rabu tanggal 28 Mei 2025. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media pembelajaran *smart box* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *smart box* yaitu:

- 1). Guru menjelaskan materi yang ada pada sisi pertama media *smart box*.
- 2). Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- 3). Siswa melakukan aktivitas memasukkan gambar sesuai dengan jenis-jenisnya kedalam kantong yang ada pada sisi kedua media *smart box*.
- 4). Siswa mencocokkan gambar berdasarkan keterangan nama atau jenisnya yang ada pada sisi ketiga media *smart box*.
- 5). Siswa memutar spiner yang ada pada sisi keempat media *smart box* untuk memperoleh soal dan guru membantu siswa menscan barcode qr untuk mengakses soal yang diperoleh siswa.

Pembahasan siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I belum dikatakan berhasil, karena pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun aspek siswa, hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus

I pertemuan 1 dan 2 yang masih mencapai kategori kurang (K) dan Cukup (C) dengan nilai presentase 53,33% dan 73,33%. Begitu juga pada hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 masih mencapai kategori cukup (C) dengan presentase 62% dan 74%. Dan juga tingkat ketuntasan siswa pada tes akhir siklus I, 20 siswa dengan presentase 57,1% termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa dengan presentase 42,8% termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 73,7.

Hal ini dikarenakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya, dimana guru kurang kondusif dalam mengajar dan membimbing penyelidikan kelompok dan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, kinerja yang diperbaiki yaitu aktivitas guru dan siswa seperti guru harus lebih aktif dan juga menguasai materi pembelajaran, dan siswa harus lebih fokus dalam menerima materi dan aktif dalam kerja kelompok dan melaksanakan aktivitas yang ada di media *smart box*.

Beberapa kekurangan pada hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- 1). Penguasaan kelas masih diperlukan agar peningkatan pembelajaran dapat lebih optimal,
- 2). Tahap refleksi masih terdapat siswa yang belum berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru,
- 3). Guru masih perlu membimbing siswa dengan baik dalam menyelesaikan aktivitas pada media *smart box*.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas sehingga diperlukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *smart box* dikatakan meningkat karena permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang semangat memberikan tanggapan sudah teratasi dan tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran IPAS telah

meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 yang sudah mencapai kategori Baik (B) dengan nilai presentase 86,66% dan 93,33%. Begitu juga pada hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan 2 masih mencapai kategori baik (B) dengan presentase 84% dan 97%. Dan juga tingkat ketuntasan siswa pada tes akhir siklus II, 32 siswa dengan presentase 91,4% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan presentase 8,57% termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 87.

Berdasarkan hasil tersebut maka siklus II dikatakan tuntas karena telah mencapai kategori baik (B) dan telah mencapai tingkat keberhasilan siswa yaitu $\geq 76\%$. Media *smart box* adalah media pilihan yang digunakan peneliti. Media *smart box* diartikan sebagai media berbentuk balok yang menampilkan gambar, warna serta media yang dapat melibatkan siswa untuk menggunakannya secara langsung (Damayanti et al., 2024). Pada media *smart box* yang peneliti gunakan terdapat materi yang disajikan dalam bentuk permainan evaluasi. Permainan yang disediakan dalam media *smart box* adalah

permainan mencocokkan dan memasang kartu, serta permainan roda putar. Penggunaan media smart box peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bermain. Akan tetapi media smart box ini memiliki dampak negatif yang dapat menghambat terciptanya kegiatan belajar yang aktif sehingga guru harus bisa mengoptimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Solusi yang diambil untuk meningkatkan antusias siswa untuk belajar yaitu guru harus memantau siswa pada saat pemberian materi sehingga guru dapat menegur siswa yang kurang memperhatikan dan mendorong keberanian siswa untuk menyelesaikan aktivitas yang ada dalam media pembelajaran *smart box*.

Penerapan media pembelajaran Smart Box juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama proses pembelajaran yaitu siswa lebih mudah memahami materi karena materi yang disajikan secara visual, interaktif, dan menyenangkan membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa langkah-langkah

penggunaan media *smart box* yang diamati oleh observer yaitu guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan menyampaikan materi pada sisi pertama media *smart box*, siswa memasukkan gambar kedalam kantong yang ada pada media *smart box*, siswa mencocokkan gambar berdasarkan nama atau jenisnya dan siswa memutar spiner untuk memperoleh soal dan guru membantu siswa menscan kode qr untuk memperoleh soal.

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 dan hari Sabtu tanggal 24 Mei 2025, dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran *smart box* belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan indikator proses, pada pertemuan pertama, aktivitas mengajar guru berada pada kategori kurang (K) dikarenakan guru belum menguasai kelas sehingga pembelajaran kurang aktif, guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dikarenakan siswa kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa tidak

berdiskusi dalam kelompoknya. Adapun pada pertemuan II diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dimana guru sudah mulai bisa menciptakan suasana belajar yang aktif karena siswa mulai antusias dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu sehingga berada pada kategori (C). Sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus I, yaitu berada pada kategori cukup (C) karena siswa tenang dan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025 dan hari Rabu tanggal 28 Mei 2025, diketahui adanya peningkatan dari siklus sebelumnya baik dari indikator proses maupun indikator hasil. Berdasarkan indikator proses, pada pertemuan I aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dikarenakan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana guru memastikan semua siswa aktif menyelesaikan aktivitas yang ada pada media *smart box*, guru mampu mengajak siswa aktif dalam berdiskusi dan guru mampu mengaktifkan siswa

dalam menyimpulkan pembelajaran sesuai yang diketahui siswa sehingga berada pada kategori baik (B). Adapun pada pertemuan II, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan I siklus II yang dikategorikan baik (B) karena hampir semua indikator yang telah ditetapkan pada aktivitas belajar dapat terlaksanakan.

Berdasarkan dari indikator keberhasilan hasil diketahui bahwa pada siklus I, masih ada siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dari 35 siswa terdapat 20 siswa yang memenuhi KKTP dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 15 siswa pada siklus I. Ketuntasan siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 32 siswa dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 3 siswa dengan kategori belum tuntas. Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai KKTP sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Sehingga, penerapan media pembelajaran

Smart Box pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tanabangka Kec Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *Smart Box* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Tanabangka Kec Bajeng Barat Kab Gowa, maka disimpulkan media pembelajaran *Smart Box* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan proses belajar pada siswa kelas V di SD Negeri Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan media pembelajaran *smart box* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.
- Malik, A. S., & Latifah, E. D. 2022. Merdeka Belajar: Kajian Filsafat Tujuan Pendidikan dan Implikasinya. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 99-117.
- Ningrum, P. P., & Dahlan, Z. (2023). Pengembangan Media Swivel Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5363>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih., S.Y., Hermawan, H., & Prihantini et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman di Indonesia untuk Siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140-149.
- Sulaedah, S., Utomo, S., & Ismaya, E. A. (2022). Development of Smart Box of ASEAN Learning Media in

- Social Science Learning for Class VI Elementary School Students. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 54–59.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Yesi Budiarti. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Smart Box Berbantu Audio Visual. Bagimu Negeri: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 37–40.
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3077-3086.